



## The Use of a Play Approach to Improve Learning Outcomes for Passing Using the Inside Foot of Soccer Games

Yudi Royanda Putra<sup>1</sup>, Agung Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia

Received: 02-06-2024

Revised: 02-07-2024

Accepted: 02-09-2024

**Abstract:** This study aims to determine the increase in learning outcomes of ball passing techniques using the inner foot in soccer games in the offline learning process during the Covid-19 pandemic period for X grade students of SMK Tunas Pelita Binjai for the 2020/2021 academic year. The subjects of this study were students of class X with a population of 1 class with a total of 30 students, in the form of teaching through learning media in pairs and groups. The media of this research is Classroom Action Research. After the data is collected and analyzed, the results of the analysis are obtained: (1) from the first test results in the first cycle, 26 students (65%) have reached the learning mastery level, while 4 students (35%) have not reached the learning mastery level. With an average value of 74.05. (2). From the learning outcomes test I. In Cycle II, 36 students (90%) have reached the learning mastery level, while 4 students (10%) have not reached the learning mastery level. With the average value of the second cycle of learning outcomes is 81.50. In this result, it can be seen that there is an increase in the average value of student learning outcomes from cycle I to cycle II, which is 12 students, an increase in classical completeness by 30%. Based on the results of data analysis, it can be said that through learning using the media in pairs and groups it increases. With the results of learning the technique of passing the ball using the inner foot of the soccer game in Class X Students of SMK Tunas Pelita Binjai for the 2020/2021 Academic Year.

**Keywords:** Playing Approach; Inner Foot Passing

**Correspondence author**

Email: [yudiroyandaputra@gmail.com](mailto:yudiroyandaputra@gmail.com)

Copyright © 2024 Yudi Royanda Putra<sup>1</sup>, Agung Nugroho<sup>2</sup>



### INTRODUCTION

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan untuk mendapatkan tubuh sehat dan kuat, aktivitas itu sendiri cenderung yang menyenangkan dan menghibur (Nugroho & Lubis, 2022). Kata olahraga berasal dari bahasa Indonesia asli, tidak sama dengan *sport*. Olahraga berarti mengolah atau menyempurnakan jasmani atau fisik. Melihat dari tujuannya, Olahraga dibagi menjadi tiga yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Olahraga pendidikan dilakukan di sekolah, olahraga prestasi dilakukan di club-club olahraga melalui cabang olahraga, sedangkan olahraga rekreasi dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang (Gustian & Palmizal, 2021).

Sepak bola merupakan olahraga yang paling terkenal di dunia, tidak hanya oleh orang dewasa, anak-anak, pria, bahkan wanitapun memainkan olahraga ini (Wijaya, 2021). Sepak bola adalah olahraga menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggota 11 (sebelas) orang". Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikan olahraga paling

populer di dunia. Sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola kulit berukuran 27-28 inci ke gawang lawan. Sepak bola dimainkan dalam lapangan yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput atau rumput sintetis. Lapangan yang digunakan dalam permainan ini memiliki lebar 50-100 yard dan panjang 100-300 yard. Gawang tempat pencetak gol terletak di bagian ujung lapangan dengan jaring berukuran tinggi 8 kaki dan lebar 24 kaki (Zarone dkk., 2022).

Sejarah olahraga sepak bola dimulai sejak abad ke-2 dan ke-3 sebelum masehi di Cina (Karim & Jahrir, 2022). Di mana Dinasti Han tersebut, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil. Permainan serupa juga dimainkan di Jepang dengan sebutan *Kemarin*. Di Italia, permainan menendang dan membawa bola juga digemari terutama mulai abad ke-16. Sepak bola moderen mulai berkembang di Inggris dan menjadi sangat digemari. Di beberapa kompetisi, permainan ini menimbulkan banyak kekerasan selama pertandingan karena belum dibentuk aturan-aturan yang baku dalam sepak bola sehingga akhirnya Raja Edward III melarang olahraga ini dimainkan pada tahun 1365. Raja James I dari Skotlandia juga mendukung larangan untuk memainkan sepak bola (Lubis & Syahputra, 2017).

Pada tahun 1815, sebuah perkembangan bebas menyebabkan sepak bola menjadi terkenal di lingkungan universitas dan sekolah (Wicaksana dkk., 2021). Kelahiran sepak bola modern terjadi di Freemasons Tavern pada tahun 1863 ketika 11 sekolah dan klub berkumpul dan merumuskan aturan baku untuk permainan tersebut. Bersamaan dengan itu, terjadi pemisahan yang jelas antara olahraga rugby dengan sepak bola (*soccer*). Pada tahun 1869, membawa bola dengan tangan mulai dilarang dalam sepak bola. Selama tahun 1800-an, olahraga tersebut dibawa oleh pelaut, pedagang, tentara Inggris ke berbagai belahan dunia. Pada tahun 1904, asosiasi tertinggi sepak bola dunia (FIFA) dibentuk dan pada awal tahun 1900-an, berbagai kompetisi sepak bola dimainkan diberbagai negara (Pamungkas, 2021).

Bangsa Indonesia mengenal permainan sepak bola dari bangsa Belanda. Pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta, dibentuk Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia, disingkat PSSI yang diketahui oleh Mr. Soeratin Sosro Soegondo, yang dikenal sebagai badan pelopor sepak bola Indonesia (Lubis dkk., 2020). Sekarang pemerintah Indonesia, dalam hal ini kementerian pendidikan Nasional bekerjasama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga Sepak bola seluruh Indonesia (PSSI) mengadakan suatu kompetensi profesional yang diikuti oleh pelajar-pelajar dari tingkat SMP, SMA, maupun Universitas seluruh Indonesia. Kompetensi ini dibagi dan diatur dengan syarat dan ketentuan tertentu. Peserta diatur atau dibatasi dengan beberapa ketentuan dan syarat. Tingkat SMP/ sederajat peserta harus berusia maksimal 15 tahun, sedangkan tingkat SMA/ sederajat peserta harus berusia maksimal 18 tahun untuk mahasiswa/ Universitas peserta harus berusia maksimal 23 tahun tetapi untuk Universitas pemain yang boleh bertanding dilapangan adalah pemain yang memiliki usia 21 tahun (Ibrahim, 2022).

Data yang diperoleh dari guru Pendidikan Jasmani Kelas X SMK Tunas Pelita Binjai, Olahraga dan Kesehatan dari 40 siswa yang ada di kelas X ada 10 siswa (30%) yang memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 30 siswa (70%) yang belum memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang belum memperoleh KKM adalah siswa yang belum memahami cara *Passing* Kaki bagian dalam pada permainan sepak bola yang benar juga sikap awal, perkenaan dan akhir siswa dalam melakukan sesuai dengan peraturan yang ada.

Hal ini disebabkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani yang monoton. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, khususnya dalam materi sepak bola yaitu *Passing* Kaki bagian dalam, guru

cenderung melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, guru masih menitik beratkan pada penguasaan teknik kecabangan yang menimbulkan proses pembelajaran yang monoton bagi siswa dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat pendidikan jasmani itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yang kurang menyenangkan dan menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah atau di luar sekolah.

Guru pendidikan jasmani perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini, tidak menganggap hal ini sebagai hal biasa. Apalagi hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi sepak bola. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan mencoba menerapkan pendekatan bermain dalam mengajarkan materi *Passing* Kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Diharapkan dengan memasukan unsur latihan didalam setiap proses pembelajaran, disertai pemenuhan kebutuhan psikologi anak seusia tingkat Sekolah Menengah Pertama yang lebih mengetengahkan sifat egois disertai ingin menunjukkan kepada halayak ramai bahwa dia mempunyai kemampuan lebih, maka secara automatisasi peningkatan kemampuan *Passing* Kaki bagian dalam bolanya akan meningkat pesat.

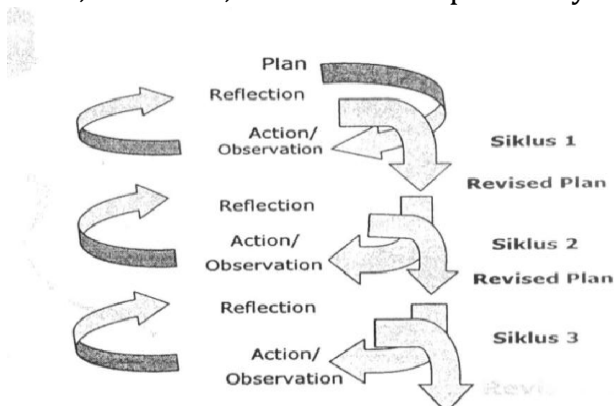
Sekolah merupakan lembaga dan organisasi yang tersusun rapi. Segala kegiatan direncanakan dan diatur sesuai dengan kurikulum. Dan untuk menghadapi kemajuan jaman kurikulum selalu diadakan perubahan, perbaikan dan penyempurnaan agar apa yang diberikan di sekolah terhadap anak didiknya dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup di masa sekarang maupun yang akan datang, sehingga sekolah sebagai tempat untuk belajar agar tujuan hidup atau cita-citanya tercapai. Hal ini berlaku juga pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Membahas masalah pembinaan olahraga tidak pernah akan terlepas dari unsur-unsur pendukung seperti sistem yang terdiri atas pengorganisasian, pengadaan alat, fasilitas sarana dan prasarana penunjang, pendanaan serta faktor-faktor lain yang mendukung perkembangan dibidang olahraga pada umumnya seperti kondisi sosial ekonomi anak dilatih, juga aspek kejiwaan sebagai dasar pengetahuan psikologi. Aspek psikologis ini harus mendapat perhatian yang serius dari para pelatih dan pembina olahraga.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan penerapan pendekatan bermain dalam mengajarkan materi sepak bola yaitu *Passing* Kaki bagian dalam. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui tentang kemampuan *passing* kaki bagian dalam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin mengambil judul "Penggunaan Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Dengan Menggunakan Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola Pada Proses Pembelajaran Luring Masa Pandemic Covid 19 Siswa Kelas X SMK Tunas Pelita Binjai Tahun Ajaran 2020/2021".

**METHOD**

Pada setiap penelitian dalam ilmu pengetahuan umumnya bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan. Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research).

Menurut Agus Kristiyanto (2010) "PTK dalam pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru/pelatih dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktek- praktek pembelajaran pendidikan jasmani/kepelatihan olahraga tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan untuk setiap siklusnya.



**Gambar 1.** Desain Penelitian Tindakan Kelas  
 (Sumber: Agus Kristiyanto, 2010: 19)

**RESULT AND DISCUSSION**

**Result**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Tunas Pelita Binjai Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus berisikan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan *passing* dengan kaki bagian dalam permainan sepak bola melalui pendekatan bermain yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

**Tabel 1.** Deskripsi tes awal teknik *passing* bola pada kaki bagian dalam.

No	Perlakuan	Aspek yang di nilai			
		Sikap Awal	Sikap Pelaksanaan	Sikap Lanjutan	Jumlah Skor
1	Pre-test	Jumlah: 112 Rata-rata: 28,0	Jumlah: 106 Rata-rata: 26,5	Jumlah: 116 Rata-rata: 29,0	Jumlah:335 Rata-rata: 83,75
2	Siklus I	Jumlah: 121 Rata-rata: 30,25	Jumlah: 116 Rata-rata: 29,0	Jumlah: 122 Rata-rata: 30,5	Jumlah: 361 Rata-rata: 90,25
3	Siklus II	Jumlah: 135 Rata-rata: 33,75	Jumlah: 128 Rata-rata: 32,0	Jumlah: 126 Rata-rata: 31,5	Jumlah: 393 Rata-rata: 98,25

Berdasarkan tabel deskripsi hasil tes awal teknik passing bola dengan kaki bagian dalam diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran passing kaki bagian dalam masih rendah. Dari 30 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 6 orang siswa (40%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 24 orang siswa (60%) belum memiliki ketuntasan belajar.

Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 68,00 %. Setelah proses observasi dilakukan, selanjutnya dilakukan proses Analisis dari data hasil belajar yang didapatkan. Data hasil belajar siklus I yang didapat kemudian direduksi dan dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus.

**Tabel 2.** Deskripsi Hasil Belajar Siklus I Teknik Passing Bola Dengan Kaki Bagian Dalam

No	Hasil Tes	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1	Skor > 75	26 Siswa	65%	Tidak
2	Skor < 74	14 Siswa	35%	Tidak Tuntas

Setelah Observasi II dilakukan, selanjutnya dilakukan kembali analisis data belajar II yang ditetapkan. Dari hasil siklus II yang didapat kemudian kembali reduksi dan dipaparkan bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang sama seperti siklus I.

**Tabel 3.** Deskripsi Hasil Belajar Siklus II Teknik Passing Bola Dengan Kaki Bagian Dalam.

No	Hasil Tes	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1	Skor > 75	36 siswa	90%	Tuntas
2	Skor < 74	4 siswa	10%	Tidak Tuntas

Dari perkembangan siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar secara individu maupun klasikal telah tercapai, pada tes hasil belajar atau siklus I tercapai 65 %. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar passing bola dengan kaki bagian dalam. Pada tes hasil belajar II terdapat 91 %, siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan terjadi peningkatan sehingga dapat disimpulkan pembelajaran teknik passing bola dengan kaki bagian dalam yang dituangkan pada tes hasil belajar siklus I dan II mengalami Peningkatan hasil belajar, baik secara individu maupun klasikal.

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Belajar Tes Awal Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tidak Tuntas	Presentase	Tuntas	Presentase	Nilai Rata-rata
Tes Awal	24	60%	16	40%	68,00
Siklus I	14	35%	26	65%	74,05
Siklus II	4	10%	36	90%	81,50

## Discussion

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya dengan menggunakan pembelajaran dengan passing dengan kaki bagian dalam permainan sepak bola melalui pendekatan bermain dapat memberikan pengaruh serta meningkatkan hasil belajar teknik passing bola dengan kaki bagian dalam. Dimana terlihat hasil belajar siswa dari tes hasil belajar I dapat meningkatkan belajar siswa pada pokok bahasan sepak bola khususnya teknik menahan bola pada kaki bagian dalam. Dimana pada tes hasil belajar I dapat hasil penelitian yaitu persentase nilai rata-rata setelah dikonfersikan sebesar

74,05 serta tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 65 % namun belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu 80%. Dikarenakan ada beberapa faktor siswa tersebut belum bisa mencapai tingkat ketuntasan belajar yaitu kurang pemahannya siswa dengan proses melakukan teknik awalan dalam teknik passing bola dengan kaki bagian dalam serta kurang aktifnya siswa dalam kegiatan latihan mandiri. Untuk selanjutnya perlu diadakan perbaikan tindakan pada siklus II.

Kemudian pada pembelajaran disiklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktifitas siswa dari siklus sebelumnya. Dari tes hasil analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan gaya pendekatan pembelajaran menggunakan media berpasangan dan kelompok yang lebih baik lagi yang dirancang pada siklus II yang beracu pada refleksi dan pengalaman disiklus I. Pada tes hasil belajar II diperoleh hasil penelitian yaitu presentase nilai rata-rata setelah dikonfrensikan sebesar 81,50 serta tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 80%. Ini berarti terlihat ada peningkatan dari siklus ke siklus. Peningkatan persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya yaitu 40% (17 siswa) dan peningkatan ketuntasan klasikalnya sebesar 90% (36 siswa) dan pada siklus II didapat hasil bahwa kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan telah tercapai. Namun masih ada beberapa siswa yang belum memperoleh ketuntasan belajar perindividu walupun nilai yang diperoleh sudah meningkat dibandingkan pada siklus I dan untuk memperbaiki masalah siswa tersebut dikembalikan kepada guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan hasil belajar tersebut.

Faktor penting yang berpengaruh dan dibutuhkan dalam permainan sepak bola adalah teknik dasar permainan sepak bola (Rahmat & Isnawati, 2022). Penguasaan teknik dasar merupakan suatu persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain agar permainan dapat dilakukan dengan baik. Bahwa pembentukan pemain sebagai besar terjadi sebelum anak berusia 14 tahun. Teknik dasar sepak bola tersebut adalah teknik yang melandasi keterampilan bermain sepak bola pada saat pertandingan, meliputi teknik tanpa bola dan teknik dengan bola (Lubis & Nugroho, 2020).

Teknik dasar permainan sepak bola tersebut menentukan sampai dimana seorang pemain dapat meningkatkan mutu permainannya (Iqroni, 2022). Tujuan penguasaan teknik dasar yang baik dan sempurna adalah agar para pemain dapat menerapkan teknik permainan dengan mudah, karena apabila pemain mempunyai kepercayaan pada diri sendiri yang cukup tinggi, maka setiap pengolahan bola yang dilakukan tidak akan banyak membuang tenaga. Adapun macam teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola, meliputi: teknik menggiring (*dribble*), menimang bola (*juggling*), mengoper (*passing*), menghentikan bola (*traping*), lemparan kedalam (*throw-in*), menyundul (*heading*), mengecoh dan membalik (*trick and turns*), menendang (*shoting*), tendangan chip dan volley, bergerak melewati lawan, keterampilan bertahan, tendangan bola mati, teknik menyerang dan bertahan (Lubis & Lestari, 2017).

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hal itu maka dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan pembelajaran dengan passing dengan kaki bagian dalam permainan sepak bola melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar teknik passing bola dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas X SMK Tunas Pelita Binjai Tahun Ajaran 2020/2021.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Acknowledgments to SMK Tunas Pelita Binjai helped conduct research or who funded it.

## CONFLICT OF INTEREST

Clearly explain whether there are any conflicts of interest related to the reported research.

## REFERENCES

- Agus Kristiyanto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan. Jasmani dan Olahraga. Surakarta: UNS Press.
- Gustian, M. A., & Palmizal, P. (2021). Motivasi Lansia Pada Aktivitas Olahraga. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 2(1). <https://doi.org/10.55081/Joki.V2i1.547>
- Ibrahim, A. E. L. (2022). Students' Perceptions Towards Learning Of Health And Health Instructions In The Time Of The Covid-19 Pandemic In Private Junior High School Students In Binjai Utara District Ta 2020/2021. *Journal Of Positive School Psychology*, 613–624.
- Iqroni, D. (2022). Media Shooting Multiguna Olahraga Bola Basket Untuk Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/Joki.V2i2.593>
- Karim, A., & Jahrir, A. S. (2022). Korelasi Komponen Fisik Dengan Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/Joki.V2i2.589>
- Lubis, A. E., & Lestari, P. (2017). Penerapan Pendekatan Bermain Pada Dribbling Bola Basket Siswa Kelas Vii Smp. *Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan*, 5(2), 62–69.
- Lubis, A. E., & Nugroho, A. (2020). First Aid Training Model For Physical Education Teachers. *Tegar: Journal Of Teaching Physical Education In Elementary School*, 4(2), 73–80.
- Lubis, A. E., Raharjo, F. M., & Nugroho, A. (2020). A Model Of Basic Skill Test For Talent Scouting Soccer Athlete Candidates. *1st Unimed International Conference On Sport Science (Unicoss 2019)*, 79–86.
- Lubis, A. E., & Syahputra, M. I. (2017). Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Passing Sepak Bola Siswa Kelas Xi Smk. *Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan*, 5(1), 36–42.
- Nugroho, A., & Lubis, A. E. (2022). Manajemen Pengelolaan Sarana & Prasarana Keolahragaan. *Jsh: Journal Of Sport And Health*, 3(2), 1–12.
- Pamungkas, B. P. (2021). Kontribusi Zig-Zag Dribbling Drill Dan 15 Yard Turn Drill Terhadap Dribbling Sepak Bola. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 2(1). <https://doi.org/10.55081/Joki.V2i1.541>